



**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZH
DAARUL QUR'AN CIPONDOH TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Nama : Rina Eli Ermawati

NPM : 2015510012

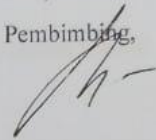
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang**" yang disusun oleh **Rina Eli Ermawati, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510012** Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 31 Januari 2019

Pembimbing,



Drs. Tajudin, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Eli Ermawati
NPM : 2015510012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an
Cipondoh Tangerang

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi yang merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 25 Jumadil 'Ula 1440 H
31 Januari 2019 M

Yang Menyatakan,



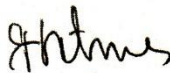
Rina Eli Ermawati

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

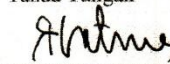
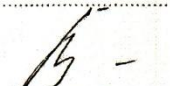
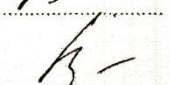
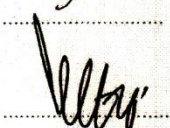

Skripsi yang berjudul: **Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfih Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang** disusun oleh: **Rina Eli Ermawati** Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510012** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H</u> Ketua		<u>13-03-2019</u>
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		<u>5-3-2019</u>
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Dosen Pembimbing		<u>5-3-2019</u>
<u>Hadiyan, MA</u> Anggota Penguji I		<u>05-03-2019</u>
<u>Edriati, M. Pd</u> Anggota Penguji II		<u>12-03-2019</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Rina Eli Ermawati

2015510012

Pembelajaran *Tahfidz Al Qur'an* di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Cipondoh Tangerang.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan partisipan ke pesantren, wawancara dengan wakil kepala tahfidz, guru tahfidz, santri dan juga dengan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an di Cipondoh Tangerang sudah beberapa mencapai target. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an sudah menggunakan model *halaqah* dan beberapa metode diantaranya; metode *tahsin*, *bin-nadhior* dan *talaqqi*. Ustadz berupaya sebaik mungkin dalam proses pembelajaran tahfidz dikarenakan masih ada beberapa santri yang belum mampu menghafal sesuai target yang ditentukan. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an berupaya mencari solusi setiap hambatan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Santri yang berprestasi dan mencapai target yang sudah ditentukan mendapatkan *reward* maupun penghargaan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfidz Al Qur'an

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2018.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan pada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Drs. Tajudin, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Ustadz Saiful Bakhri, Lc pengasuh Pesantren dan Ustadz Zikran Abdul Muthalib, M.A., Kepala Tahfidz, yang telah memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Santri dan ustadz Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.

7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Wagimin dan Ibu Mesinem, yang telah memberi kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Kepada suami tercinta Muhammad Wildan Fauzi, dan kedua anak tercinta Mohammed Rezvan Farrel Fauzi dan Mohammed Absyar Al Hafizh, yang telah memberi kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 31 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus	9
1. Tahfidz Al Qur'an	8
a. Pengertian Tahfidz Al Qur'an	8
b. Metode Tahfidz Al Qur'an	12
c. Keutamaan Menghafal Al Qur'an	14

d. Faktor Pendukung dan Penghambat	15
2. Pembelajaran	18
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Tujuan Pembelajaran	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Tujuan Penelitian	27
B. Tempat dan Tanggal Waktu Penelitian	27
C. Latar Penelitian	28
D. Metode dan Prosedur Penelitian	28
E. Data dan Sumber Data	30
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	34
H. Validitas Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	37
1. Sejarah Singkat	37
2. Visi, Misi dan Tujuan	39
3. Data Struktural	40
4. Struktur Pimpinan	40
5. Budaya	41
6. Sarana dan Prasarana	41
7. Data Santri	42

8. Prestasi-prestasi	42
B. Temuan Penelitian	43
C. Pembahasan Temuan Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
Tabel 4.1 Struktur Pimpinan	41
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.3 Data Santri	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 3 Pemberitahuan Permohonan Riset dari Pesantren
- Lampiran 4 Lembar Konsultasi Mahasiswa
- Lampiran 5 Panduan Wawancara
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an Kalam Allah salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW diturunkan oleh-Nya kepada semua makhluknya sebagai *rahmatan lil alamin* melalui Jibril berfungsi sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah.¹ Diantara keistimewaan Al Qur'an merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.²

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³

Al Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan kepada umat islam. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya. Baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya.⁴ Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT. Dalam surat Al-Qomar (54) ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, Pentj: Lihhiati, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), h. 239.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 189

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), h. 3.

⁴ Arif Hidayat. *Panduan Cepat Membaca Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2013). h. 3

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.⁵

Al Qur’an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁶

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur’an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.⁷ Dalam menghafalkan Al Qur’an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara Al Qur’an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al Qur’an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al Qur’an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al Qur’an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.

Dalam menghafal Al Qur’an, ada yang mudah dan ada yang sulit. Pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal Al Qur’an, adalah ketika memahami makna Al Qur’an, selalu timbul rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak Al Qur’an.

Sebelum menghafal Al-Qur’an, sangat dianjurkan agar seorang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur’an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al Qur’an. Orang yang sudah lancar dalam membaca Al Qur’an sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al Qur’an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal. Itulah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al Qur’an apabila sudah lancar membaca Al Qur’an.

⁵ *Al Qur’an Bayan*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2009), h. 528.

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), h. 21.

⁷ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, h. 188.

Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz, serta tidak akan sulit untuk menjalani proses menghafalnya. Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Kenapa hal tersebut diperlukan? Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu cukup lama.⁸

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafalkan Al Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Dalam menghafalkan Al Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.⁹ Menjaga dan memelihara Al Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah.

Dalam menghafal Al Qur'an, ada yang mudah dan ada yang sulit. Pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal Al Qur'an, adalah ketika memahami makna Al Qur'an, selalu timbul rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak Al Qur'an. Untuk menjaga hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut.

⁸ Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012). h. 53

⁹ Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006, h, 53.

Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan.¹⁰ Psikologi anak umur 6-12 tahun ini dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan dari masa-masa sebelum dan sesudahnya.¹¹

Dari alasan mendasar yang telah disebutkan maka menghafal Al Qur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga *Kemutawatiran Al Qur'an* dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Ada beberapa lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada program pendidikan Al Qur'an diantaranya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pesantren Muqoddasah Ponorogo, Pesantren Wadi Mubarak Bogor, Pesantren Darul Qur'an Mulia Bogor dsb.

Menghafal Al Qur'an membutuhkan metode yang tepat untuk membantu santri untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, harus didukung oleh sistem pembelajaran yang baik pula. Salah satu unsur yang termasuk dalam sistem pembelajaran adalah metode.

Metode pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Metode yang harus digunakan seorang guru harus dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran tahfidz Al Quran memperoleh hasil yang maksimal, guru atau ustadz memerlukan metode yang efisien dan efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Mengingat pembelajaran tahfidz Al Qur'an sangat penting sebagai keterampilan dasar untuk memperoleh

¹⁰ Awy A Qolawun, *op. cit.*, h. 156.

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 46.

ilmu pengetahuan tentang Al Qur'an maka perlu alternatif pembelajaran tahfidz. Salah satu alternatif pembelajaran tahfidz adalah menggunakan metode yang sesuai dan tepat.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mendeskripsikan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an di Cipondoh Tangerang. Metode menghafal Al Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Metode bimbingan dilakukan melalui kegiatan *bin-nadhhor*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al Qur'an secara berulang-ulang.¹²

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an lembaga pendidikan nonformal yang pada umumnya memiliki spesifikasi mengaji Al Qur'an dari tingkat dasar membaca, tatanan menghafal *juz amma* sampai pada menghafal yang ada secara keseluruhan dimaksud untuk dapat mengikuti atau mengambil program tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an disyaratkan mereka sudah mampu membaca Al Qur'an *bin-nadhhor* (melihat mushaf) dengan fasih, lancar. Adapun bila belum lancar dalam membaca Al Qur'an maka diwajibkan untuk ikut bimbingan membaca dengan metode kaidah daqu. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an di Cipondoh Tangerang.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari masalah ini adalah Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang.

Sedangkan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

¹² Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 55

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritik maupun praktik manajemen pendidikan Islam. Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya menyangkut pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menjadi referensi untuk penulis selanjutnya.

Secara praktik penelitian ini dapat memberi kontribusi positif untuk perubahan sikap dan perilaku pemimpin, guru, staf, santri/peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya ke arah yang positif serta dapat menjadikan banyak santri mau menghafalkan Al Qur'an. Dapat menjadi pedoman bagi santri dipondok pesantren yang akan melakukan tahfidz Al Qur'an. Dapat memberi sumbangan kepada pesantren dalam menyediakan referensi dan informasi tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahsan skripsi ini, penulis membaginya dalam 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini merupakan bab pendahuluan, memuat tentang Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisikan tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus yang didalamnya menjelaskan tentang pengertian tahfidz Al Qur'an dan pembelajaran, metode-metode menghafal Al Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an, dan pencapaian hafalan santri. Pada bab ini juga berisi tentang hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian, Metodologi penelitian berisi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknis analisi data, dan validitas data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, Berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

1. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al Qur'an atau *Tahfidzul Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan Al Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fiil madhi* (حفظ - يحفظ - تحفيظ) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian Tahfidz Al Qur'an atau *tahfidzul Qur'an* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal Al Qur'an.¹³

Ibnu Mandzur sebagaimana dikutip oleh Abdulrab Nawabuddin mengartikan haafidz adalah orang yang berjaga-jaga, yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya.¹⁴

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, bila dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹⁵

Menurut Sa'dullah menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan membaca maupun dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.¹⁶

¹³ A. Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 301.

¹⁴ Yudhi Fachrudin, “Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang”, dalam *Kordinat*, Vol. XVI No. 2, 2017, h. 329.

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 49.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat ayat dengan dihafal dan diingat secara sempurna.¹⁷

Pengertian Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁸

Al-Qur'an secara etimologis berarti "bacaan" atau yang dibaca.¹⁹ Kata tersebut berasal dari *qara'a* yang berarti membaca. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Qiyamah ayat 18 sebagai berikut:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah: 18)²⁰

Menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation", "reading"*, Al-Qur'an adalah sebuah ungkapan literal yang berarti ucapan atau bacaan.²¹

Menurut Mana' Kahlil al-Qattan berpendapat sama dengan Caesar E. Farah, bahwa Al-Qur'an berasal dari kata *qarana* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* artinya menghimpun huruf-huruf dan kata-kata dengan yang

¹⁶ Sa'dullah, *op. cit.*, h. 57.

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *op. cit.*, h. 15.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 44.

¹⁹ Yudhi Fachruddin, *op. cit.*, h.330

²⁰ *Al Qur'an Bayan*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2009), h. 577.

²¹ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hikam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2017, h. 6.

lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk masdhar dari kata *qara'a* yang artinya dibaca.²² Sebagaimana Firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ. نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ.

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti. Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”²³

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

b. Metode Tahfidz Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an bukan usaha yang dianggap mudah untuk dilakukan oleh semua orang, hal ini karena banyaknya kesamaan atau kemiripan antar ayat dan aturan-aturan dalam membaca. Untuk itu diperlukan metode yang dapat membantu dalam proses menghafal Al Qur'an.

Menurut pandangan Ahsin W. al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, yang memperjelas metode menghafal Al Qur'an menjadi lima macam metode yaitu, metode (thariqah) wandah, metode kitabah, metode-metode gabungan dan metode jama'.

²² Umar, *ibid.*

²³ *Al-Qur'an Bayan, op.cit.*, h.235.

- 1) *Wahdah*
Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal.
- 2) *Kitabah*
Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.
- 3) *Sima'i*
Sima'i artinya mendengar. Metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya
- 4) Metode Gabungan
Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*.
- 5) *Jama*
Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.²⁴

Menurut H.Sa'adullah, SQ dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis

Menghafal Al Qur'an diantaranya :

- 1) *Bin-Nadhor*
Metode bin-nadzor adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al Qur'an secara berulang-ulang. Proses Bin-Nadhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.
- 2) *Tahfizh*
Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.
- 3) *Talaqqi*
Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.
- 4) *Takrir*

²⁴ Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h. 63-66.

Takrir adalah mengulang-ulang hafalan atau mendengarkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di dengarkan kepada guru tahfiz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

5) *Tasmi'*

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan ada beberapa metode tahfidz antara lain *wandah, kitabah, sima'i*, metode gabungan, *jama', bin-nadhior, tahfizh, talaqqi, takrir*, dan *tasmi'*.

Dengan ada banyaknya metode para penghafal Al Qur'an dapat memilih atau menentukan metode yang lebih cocok untuk membantu dalam menghafal Al Qur'an. Jika menggunakan metode yang tepat, maka akan mempermudah dalam menghafalkannya.

c. Keutamaan menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu keutamaan yang sangat besar, dan itu sangat didambakan oleh semua orang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrowi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Seorang penghafal Al Qur'an akan mengamalkan isi kandungan Al Quran, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun karena merupakan orang-orang pilihan yang terbaik.²⁶

²⁵ Sa'dulloh, *op.cit.*, h. 52.

²⁶ Sa'dullaah, *op. cit.*, h. 23.

Secara tegas banyak para ulama' dalam buku Sa'dullah mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Jika disertai amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Menghafal Al Qur'an dapat memperkuat daya ingat dan
- 3) memperkuat kemampuan otak.
- 4) Penghafal Al Qur'an memiliki identitas, perilaku dan akhlak yang baik.
- 5) Jika menghafal Al Qur'an mampu menguasai arti kalimat di dalam Al Qur'an, berarti seakan ia telah banya menguasai kosakata bahasa arab.²⁷

Keutamaan menghafal Al Qur'an sangatlah tinggi kedudukannya disisi Allah. Para penghafal Al Qur'an akan mendapatkan mahkota kemuliaan dari Allah SWT.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an. Sehingga, pada saat menghafal sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid menjabarkan faktor-faktor pendukung untuk menghafal Al Qur'an sebagai berikut:

- 1) Faktor kesehatan
Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu untk menghafal pun menjadi relatif cepat.
- 2) Faktor psikologis
Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat sulit dalam proses menghafal.

²⁷ *ibid.*, h. 21-22.

3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

a) Faktor motivasi

Orang yang menghafal Al Qur'an, pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

b) Faktor usia

Jika hendak menghafalkan Al Qur'an sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.²⁸

Sedangkan menurut Lisy Chairani dan Subandi ketika seseorang menghafal Al Qur'an, ada beberapa faktor yang mendorong mereka untuk menghafal Al Qur'an.

1) Menjaga kelurusan niat ikhlas tujuan

Niat sebagai sesuatu yang mendasari memunculkan dorongan untuk meraih tujuan. Niat menjadi motor penggerak utama bagi penghafal Al Qur'an yang mengerahkan segala pikiran, tindakan dan kemauan untuk tetap istiqomah menghafal hingga selesai.

2) Menetapkan tujuan

Dengan menetapkan tujuan, maka ini akan memberikan arah bagi orang yang menghafal Al Qur'an mengenai apa yang akan ia lakukan. Tujuan para penghafal Al Qur'an adalah dapat melakukan penambahan secara konsisten, dapat menyelesaikan hafalan, dapat menjaga hafalannya, serta dapat mengemalkannya sesuai dengan yang dituntun oleh Al Qur'an dan hadis.

3) Perkembangan motivasi

Motivasi terbesar seseorang menghafalkan Al Qur'an adalah karena didasari oleh keyakinan adanya jaminan bagi para penghafal Al Qur'an bahwa Allah SWT akan menjaga hidupnya dan Al Qur'an akan dapat menjadi penyelamat keluarganya akhirat di akhirat nanti.

4) Karakteristik kepribadian

²⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *op. cit.*, h. 139-142.

Terdapat beberapa sifat yang menurut sebagian besar orang yang menghafalkan Al Qur'an diantaranya adalah sifat sabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berfikir positif, tidak sombong dan tawakal dengan selalu berdo'a kepada Allah.

5) Dukungan psikologis

Dengan adanya dukungan psikologis dari orang tua, teman, guru, pembimbing, pengurus dan sistem bimbingan yang tersedia baik dengan do'a ataupun nasehat, maka dapat menumbuhkan semangat bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an.²⁹

Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an memang banyak sekali, namun menurut Abdul Rauf di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak mampu membaca Al Qur'an dengan baik
Penghafal Al Qur'an yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal ini karena penghafal mempunyai beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan menghafal.
- 2) Tidak mampu mengatur waktu
Penghafal Al Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan ketika menghafal. Hal ini terjadi karena seakan tidak cukup waktu untuk menyelesaikan hafalannya.
- 3) Pengulangan yang sedikit
Penghafal Al Qur'an harus sering mengulang-ulang ayat yang sudah hafal. Jika tidak ulang-ulang maka akan menghambat ketika akan menyetorkan hafalannya.
- 4) Tidak ada pembimbing
Penghafal Al Qur'an yang tidak memiliki pembimbing akan menghambat dalam menghafal. Hal ini sangat penting karena jika tidak ada pembimbing tidak ada yang megoreksi hafalannya.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ada beberapa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an antara lain; tidak mampu membaca Al Qur'an dengan baik, tidak bisa mengatur waktu dengan baik, pengulangan yang sedikit dan tidak ada pembimbing.

2. Pembelajaran

²⁹ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 190.

³⁰ Abdul Rauf dan Abdul Aziz, *op. cit.*, h. 85.

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³¹

Pembelajaran berasal dari dua segi, segi *etimologi* (bahasa) dan segi *terminologi* (istilah). Secara etimologis menurut *Zayid*, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Dalam segi terminologis, pembelajaran dikatakan oleh *Corey* sebagaimana dikutip oleh *Sagal*. Merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dan kondisi khusus yang menghasilkan respon dalam kondisi tertentu.³³

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 23.

³² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung:Alfabeta, 2012), h.108.

³³ *Ibid.*, h. 103.

secara efektif dan efisien. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang berarti terdiri atas beberapa komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.³⁴

Menurut Agus Suprijono, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.³⁵

Menurut Ngalimun, pembelajaran mengandung arti membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya belajar atau proses perubahan perilaku individu dalam proses mengalami sesuatu dalam rancangan pembelajaran.³⁶

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga labolatorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, balajar, ujian dan sebagainya.³⁷

³⁴ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017) h. 15.

³⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 46.

³⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 29-30.

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), h.61.

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan melalui belajar, pengalaman dan arahan. Pembelajaran juga bisa didefinisikan sebagai menunjukkan atau seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi arahan, menyiapkan pengetahuan dan menjadikan manusia menjadi paham.³⁸

Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman.³⁹ Perubahan pada ketiga domain yang dikehendaki Islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*) tujuan akhir berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan yaitu mengabdikan kepada Tuhan (*ubudiyah*) dan konsisten dengan kekhalfahannya (*khalifah Allah fi al-Ardh*).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu maupun kelompok untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku, sikap atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik tujuan pembelajaran adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan

³⁸ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Pearson Education, 2007), h. 8.

³⁹ Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Menyal*, (Kajang: Pustaka Huda, 1983), Hal. 337.

yang diinginkan.⁴⁰ Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.

Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

B. Suryobroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan terperinci apa saja yang dipahami oleh siswa setelah melewati proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Mengetahui tujuan pembelajaran harus mengambil rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengaju kepada tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik itu yang dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca dan menulis.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menelaah beberapa hasil penelitian yang relevan, beberapa penelitian di bawah ini merupakan pembahasan serupa yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidatul Ummah pada tahun 2011 yang berjudul "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011". Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Nurul Furqon dilakukan dengan tahap musyafahah (*face to face*),

⁴⁰Oemar Hamalik, *op. Cit*, h. 76.

resitasi, takrir, mudarrosah, dan tes. Semua langkah tersebut memberi kesempatan pada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh. (2) Mewajibkan memakai Al Qur'an pojok, mengadakan muroja'ah, mengadakan tes/sima'an mingguan, mengadakan sima" an 30 juz setiap bulan, pada waktu setoran bacaan wajib tartil/pelan dalam membaca, mewajibkan mudarrosah pada jadwal yang ditentukan. Dengan adanya pelaksanaan hafalan Al Qur'an dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Nurul Furqon hasil hafalan Santri dalam kategori baik, terbukti dari 10 Santri yang penulis teliti mampu menghafal rata-rata 1,5 Juz dalam waktu 1 bulan. Keterkaitan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana cara memanage suatu pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* supaya dapat diterima oleh anak-anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosihatul Ulum mahasiswa Universitas Hasyim Ash'ari Jombang Jawa Timur tahun 2014 yang berjudul Efektivitas Pembelajaran *Bin-nadhhor* Sebagai Langkah Awal Dalam Menghafal Al Quran bagi Santri *Tahfidh* di Pondok Pesantren Madrasatul Quran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran *bin-nadhhor* dilakukan dengan cara klasikal dan individual, yaitu santri dikelompokkan sesuai dengan kelompok belajarnya dan diberi pembinaan bidang fashohah enam kali dalam seminggu dengan materi sesuai dengan tingkatannya, sedangkan cara individual maksudnya dengan berhadapan langsung kepada masing-masing badal (ustadz) yang ditentukan oleh pengasuh lima kali dalam seminggu sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pembelajaran *bin-nadhhor* yang ada di pondok pesantren madrasatul quran dinilai efektif dalam menunjang keberhasilan proses menghafal al-quran yang dilakukan oleh santri. Efektifnya pembelajaran *bin-nadhhor* ini jelas memberikan kontribusi positif dalam target pencapaian hafalan yang telah dirancang dan disepakati oleh pembina

tahfidh, pengurus dan para badal (ustadz) di pondok pesantren madrasatul quran. Dengan pembelajaran *bin-nadhhor* dapat mengurangi frekuensi kesalahan dalam pelafadan *makhorijul huruf*. Pelaksanaan pembelajaran *bin-nadhhor* sebagai langkah awal dalam menghafal Al Qur'an bagi santri *tahfidh* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng sudah cukup efektif dan sesuai dengan harapan yang diinginkan dari awal yaitu mampu menghafalkan Al Qur'an 30 juz dengan benar dan tepat secara efektif sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan yakni 5-6 tahun.

3. Penelitian Aji Muhtadin yang berjudul Pembelajaran Hafalan Al Qur'an dengan Metode Sabaq, Sabaqy, dan Manzil (Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ds. Kriwen, Sukoharjo. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran menghafal Al Qur'an dengan metode Sabaq, Sabaqy, dan Manzil di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ds. Kriwen, Sukoharjo. Penelitian tersebut menyatakan bahwa proses setoran diawali dengan sabaqi, yakni kembali menyetorkan hafalan yang kemarin disetorkan sebagai sabaq atau setoran hafalan baru. Selesai melaksanakan sabaqi dilanjutkan dengan setoran sabaq atau menyetorkan hafalan baru. Proses setoran sabaq dilakukan oleh para santri yang mengucapkan hafalan di depan Kyai, jika terjadi kesalahan maka akan langsung dibenarkan oleh Kyai. Proses pembelajaran hafalan Al Qur'an untuk setoran manzil diawali dengan para santri membaca terlebih dahulu surat atau ayat yang akan digunakan sebagai setoran. Manzil merupakan setoran hafalan surat atau ayat yang sudah dihafal, minimal lima surat jika yang disetorkan adalah juz 'amma dan minimal 100 ayat jika ada yang disetorkan untuk manzil adalah ayat-ayat dari bawah atau keatas. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode dalam menghafal Al Qur'an, pada penelitian Aji

Muhtadin menggunakan metode *sabaq*, *sabaqi*, dan *manzil*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *tahsin*, *talaqqi* dan *bin-nadhhor*.

4. Penelitian Umi Fatimah yang berjudul Pembelajaran Menghafal Al Qur'an dengan Sistem Kelompok di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Nur Hidayah Surakarta. Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode menghafal Al Qur'an dengan sistem kelompok di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Nur Hidayah Surakarta. Penelitian tersebut menyatakan bahwa metode menghafal Al Qur'an dengan metode sistem kelompok dilakukan dengan cara, siswa membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara bersama-sama, kemudian siswa tersebut dikelompokkan lagi menjadi lebih kecil untuk menghafal ayat yang sama dengan kelompok kecilnya tanpa dipandu oleh guru. Siswa saling menyimak hafalannya kepada teman satu kelompoknya, sebelum kelompok kecil itu menghadap guru untuk *muroja'ah* (mengulang). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pelaksanaan metode dalam menghafal Al Qur'an, pada metode kelompok seorang guru berperan sebagai pemandu dan pendamping. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *ttahsin*, *talaqqi* dan *bin-nadhhor*.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, persamaannya adalah penelitian kualitatif tentang pembelajaran Tahfidz Al Qur'an. Adapun perbedaannya adalah tidak ditemukannya penelitian yang dilakukan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang yang berfokus pada pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Perbedaan lainnya adalah pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang menggunakan beberapa metode yaitu *tahsin*, *talaqqi* dan *bin-nadhhor*, sedangkan model pembelajarannya menggunakan *halaqah*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz di Pesantren Tahfizh Daarul Cipondoh Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an yang beralamat di Jl Thamrin Ketapang Cipondoh Tangerang Banten. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Mulai bulan Oktober 2018 hingga januari 2019.

Tabel 3.1

C. La tar Pe nel itia n	No	Nama Kegiatan	Rentang Waktu															
			Oktober				November				Desember				Januari			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal	■	■															
2	Observasi			■	■													
3	Pengumpulan Data					■	■											
4	Dokumen							■	■	■	■							
5	Wawancara											■	■	■	■			
6	Pengolahan Data															■	■	
7	Penjilidan																■	

enelitian ini di laksanakan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang yang berlokasi di jalan Thamrin Ketapang Cipondoh Tangerang.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan penjajakan lapangan terlebih dahulu, sehingga sudah mendapatkan gambaran umum mengenai sasaran penelitian, melakukan berbagai pendekatan dengan berbagai unsur-unsur yang terlibat dalam program untuk memudahkan peneliti dalam mengakses informasi dan sasaran penelitian.

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang sebagai tempat penelitian karena Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang sudah melahirkan ratusan penghafal Al-Qur'an, dan merupakan lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an terbesar dan terbaik di dunia yang diberikan oleh *Al-Haiiah Al-'alamiyyah Li Tahfizhil Qur'an*.⁴¹

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berfokus pada pengalaman hidup subyek penelitian untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subyek penelitian tersebut dalam lingkungan yang wajar/alamiah. Fenomena-fenomena tersebut berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, pimpinan atau kepala sekolah, guru, peserta didik dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya dalam latar alamiah. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif yang berbentuk kata-kata, tabel, grafik, dari perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan subyek yang diamati tersebut.

Disain atau metode penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus biasanya digunakan untuk menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif dan mendalam mengenai berbagai aspek individu, kelompok, organisasi, program, dan situasi sosial di

⁴¹ Ahmad Jamil, Ketua 1 Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 18 Januari 2019.

Pondok Pesantren, dengan menelaah sebanyak mungkin data mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Adapun tahapan atau prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Deskripsi

Yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala tahfidz, dan guru tahfidz.

Pada tahap orientasi ini yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Mengajukan permohonan izin untuk penelitian secara formal.
- b. Wawancara dengan guru tahfidz tentang kegiatan pembelajaran tahfidz.

Pada tahap tersebut peneliti berusaha menemukan informasi bahwa Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang telah meraih prestasi di bidang tahfidz.

2. Tahap Reduksi

Setelah mengadakan orientasi kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dan wawancara.

- a. Menggali dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Penerapan pembelajaran tahfidz, metode yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, prestasi yang diraih, sejarah berdirinya pesantren)
- b. Partisipan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, mengamati, dan mencatat yang dianggap penting.

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan secara dinamis dan bertahap serta terjalin secara terus menerus. Data yang disaring dalam penelitian ini mengenai judul fokus penelitian. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi di lapangan dengan partisipasi dan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan tentang Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang. Wawancara langsung terhadap pihak-pihak terkait yaitu ketua 1, wakil kepala tahfidz, salah satu guru tahfidz dan salah satu santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi: sumber tertulis (kepuustakaan) seperti laporan kajian-kajian terdahulu berupa skripsi, jurnal-jurnal, artikel serta situs internet yang berkaitan dengan materi penulisan skripsi ini yang tidak diperoleh dari Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang. serta sumber dan data penunjang lainnya sebagai penguat data primer.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

⁴²Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 91.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan sifat penelitian kualitatif maka data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Partisipan

Peneliti langsung berpartisipasi mengamati ke lapangan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang sudah ada di pesantren. Metode partisipan bertujuan untuk mengamati, melihat, mengkaji, mengukur dan menilai obyek pengamatan yang bersifat fisik. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, audio recorder dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui selama melakukan pengamatan, audio recorder digunakan merekam suara saat wawancara sedangkan kamera digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh

Tangerang untuk memperhatikan langsung penerapan pembelajaran tahfidz. Selain itu, metode observasi partisipan juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi pesantren dan sarana prasarana pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Wawancara digunakan untuk melengkapi observasi partisipan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data melalui tanggapan informan berdasarkan pertanyaan yang sudah diajukan oleh peneliti.⁴⁴ Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala tahfidz, guru tahfidz, dan salah satu santri untuk mengetahui penerapan pembelajaran tahfidz, pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an.

3. Dokumen

Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang tempat penelitian yaitu Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang, identitas pesantren, prestasi yang diraih dalam bidang tahfidz, sejarah berdirinya serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.

⁴³ Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 135.

⁴⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 72.

G. Teknik Analisis Data

Penyusun menganalisa data dengan penelitian deskriptif. Data yang diperoleh baik dari wawancara maupun studi dokumen akan dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah dan menjelaskan data-data yang diperoleh mengenai pembelajaran tahfidz Al Qur'an.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting dan mengorganisasi data sehingga data tersusun secara sistematis dan memudahkan untuk penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses dalam bentuk *induktif-interpretasi-konseptualisasi*. Artinya dimulai ketika peneliti mengumpulkan dan menyajikan data sebagai tahap awal. Data hasil penelitian yang sudah direduksi disusun secara teratur, dikelompokkan berdasarkan masing-masing pertanyaan penelitian.

3. Conclusion Drawing / Verification (menarik kesimpulan)

Langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten supaya kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang - remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi lebih jelas.⁴⁵

H. Validitas Data

Untuk memperoleh validitas data penulis menggunakan mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Agar terpenuhi aspek kebenarannya atau derajat kepercayaannya (kredibilitas), keteralihan atau dapat ditransfer (transferabilitas), konsisten (dependabilitas), dan kepastian (konfirmasiabilitas). Dalam menguji keabsahan data tersebut dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan jawaban informan satu dengan informan yang lainnya dan membandingkan wawancara dengan dokumen. Triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan hasil partisipan daripada wawancara, kemudian di cek melalui dokumen yang relevan.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung. 2012. Hal 335

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang

Awal berdirinya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an pada tahun 2004 berlokasi di bulak santri yang terletak di kelurahan Pondok Pucung Karang Tengah, Ciledug, Tangerang, Banten yang dibangun oleh PPPA Daarul Qur'an. Pertama kali terdapat delapan santri yang belajar. Daarul Qur'an adalah Pesantren yang mengedepankan tahfidz, pendidikan, lifeskill, sosial, dakwah, dan religi. Melalui pengajaran one day one ayat (ODOA), hafalan Qur'an adalah standar kualifikasi santri Daarul Qur'an.

Tahun 2005 meminta izin kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk anak-anak bisa belajar di dalam pesantren. Maka berdirilah SMP Daarul Qur'an. Tahun pertama mengaudisi 20 santri dan untuk tahun selanjutnya mencapai 70 santri.

Daarul Qur'an pada tahun 2006 berevolusi lagi menjadi Daarul Qur'an Nusantara (DQN), sedangkan lembaga yang mengawangi pendidikan pesantren dibentuklah Daarul Qur'an Indonesia dengan akte notaris perubahan nomor 34 tanggal 06 Oktober 2011 Ny. Yeni Ambaryatun, S.H, M.M.

Tujuan terbentuknya PPPA Daarul Qur'an, selain membibit dan mencetak Al-Qur'an, juga mengelola dana sedekah jamaah Wisata Hati secara profesional dan transparan, sehingga kepercayaan masyarakat semakin tumbuh dan berkembang dan pengelolaan PPPA Daarul Qur'an dapat sejajar dengan

pengelolaan perusahaan profesional makin hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional.

Pada 29 Maret 2007 di Balai Sarbini, Jakarta identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik dan dikukuhkan melalui akte notaris tanggal 11 Mei 2007.

Pada tahun 2008 Daarul Qur'an berpindah lokasi di Kampung Ketapang Cipondoh Tangerang. Kemudian Bulak Santri dikembalikan menjadi pesantren masyarakat.

Melalui PPPA Daarul Qur'an, Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an pun berkembang di daerah-daerah. Kini, Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an membuka cabang di Cikarang, Bekasi, Unggaran, Jawa Tengah, Cilegon, Banten dan Lampung.

Kini Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an mempunyai pembimbing yang berkualitas baik dan tenaga pengajar bertaraf internasional dari berbagai Negara. Saat ini Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an sudah melahirkan ratusan santri penghafal Al Qur'an.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang

a. Visi

Melahirkan generasi pemimpin Bangsa dan Dunia yang Sholeh dan Sholehah dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa enterpreuneur dalam membangun Peradaban Islam masa depan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis (Iqomatul Wajib Wa Ihyaussunah) yang unggul, kompetitif, global, dan rahmatan lil alamin.
- 2) mencetak generasi Qur'ani yang mandiri , berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner, dan berwawasan luas serta menjadikan Daqu Method sebagai pakaian sehari-hari
- 3) Mencetak generasi yang cinta bersedekah sepanjang hidup.

c. Tujuan

Tujuan terbentuknya PPPA Daarul Qur'an, selain membibit dan mencetak Al Quran juga mengelola dana sedekah jamaah Wisatahati secara profesional dan transparan, sehingga kepercayaan masyarakat semakin tumbuh dan berkembang dan pengelolaan PPPA Daarul Qur'an dapat sejajar dengan pengelolaan perusahaan profesional.

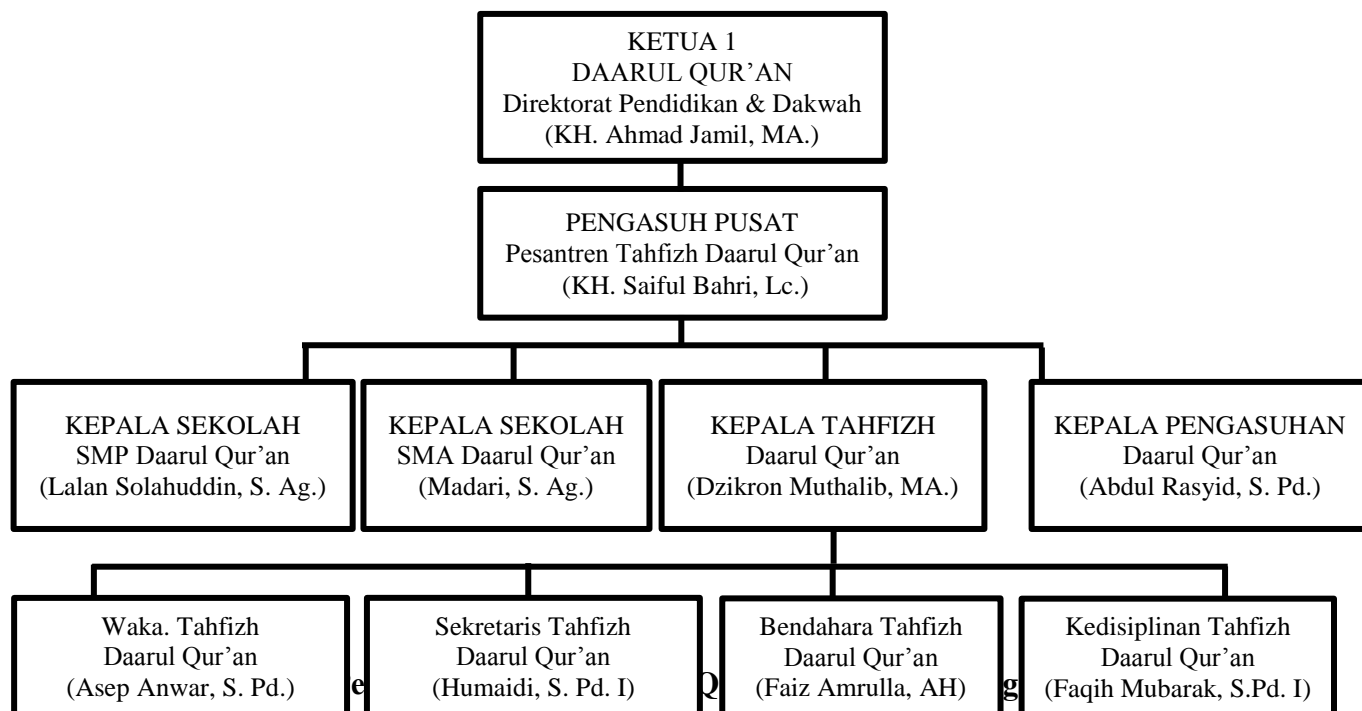
3. Data Struktural Pimpinan, Ustadz dan karyawan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang

Ketua I	: KH. Ahmad Jamil, MA
Pengasuh Pesantren	: KH. Saiful Bahri, Lc
Kepala Tahfidz	: Ustadz Zikran Abdul Muthalib, MA
Wakil Kepala Tahfidz	: Ustadz Asep Anwar, S. Pd
Sekretaris Tahfidz	: Ustadz Humaidi, S. Pd. I
Bendahara	: Ustadz Faiz Amrullah, AH
Kedisiplinan Tahfidz	: Ustadz Faqih Mubarak, S. Pd. I

Jumlah Ustadz : 45 orang

Jumlah Karyawan : 15 orang

4. Struktur Pimpinan Tahfiz di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an



Daqu Method

Tabel 4.1

- a. Shalat berjamaah , jaga hati dan jaga sikap
- b. Tahajjud, dhuha, qabliyah dan ba'diyah
- c. Menghafal dan tadabbur Al Qur'an
- d. Sedekah dan puasa sunnah
- e. Belajar dan mengajar
- f. Do'a, mendo'akan dan minta dido'akan
- g. Ikhlas, sabar, syukur dan ridho

6. Sarana dan Prasarana

Dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana khususnya pesantren memiliki beberapa ruang, antara lain sebagai berikut;

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kepala tahfidz	1
2	Ruang sekeretaris tahfidz	1
3	Ruang ustadz	6
4	Ruang kedisiplinan	1
5	Aula pertemuan	2
6	Ruang kelas	30
7	Koperasi	3
8	Kantin	1
9	Masjid	1
10	Toilet	22
11	Kantor Security	3

Tabel 4.2

7. Data Santri Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	VII	320	-	320
2	VIII	280	-	280
3	IX	295	-	295
4	X	210	-	210
5	XI	159	-	159
6	XII	175	-	175
Jumlah Total		1439		1439

Tabel 4.3

8. Prestasi-prestasi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang

Berikut beberapa prestasi dalam bidang tahfidz yang diperoleh oleh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang, diantaranya;

- a. Juara Umum MHQN Solo Ke-7 Umum
- b. Juara 1 MSQ Solo
- c. Juara 1 Qiraat 'Asyrah
- d. Juara 1 Nadzam Jazary
- e. Juara 2 MHQ 30 Juz Solo
- f. Juara 2 MHQ Qiraat 'Asyrah
- g. Juara 3 Tilawah Mujawaad
- h. Juara 3 Nadzam Jazary
- i. Juara 2 MHQN Nadzam Jazary
- j. Juara 2 MHQN 10 Juz
- k. Juara 3 MHQN 20 Juz
- l. Juara 1 MHQN 30 Juz

B. Temuan Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dimana didalamnya belajar ilmu agama. Pada perkembangannya pesantren mengalami kemajuan yang tidak hanya berkuat pada pengkajian agama atau kitab kuning. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an merupakan pesantren modern yang mengedepankan tahfidz Al Qur'an. Santri yang sudah masuk ditargetkan mempunyai hafalan 15 juz selama 3 tahun. Untuk mencapai target tersebut, ada beberapa cara yang dilakukan antara lain;

a. Menggunakan model *halaqah*

Dalam proses menghafal Al Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an menggunakan model *halaqah*, dalam satu *halaqah* terdapat 20-25 santri dengan dibimbing satu ustadz. Biasanya proses menghafal santri dibagi menjadi dua waktu yaitu, pagi digunakan untuk menyetorkan hafalannya, sedangkan malam digunakan untuk *murojoah*.⁴⁶

b. Menggunakan Kaidah Daqu

Untuk yang tingkat *mubtadi* (pemula) yang belum lancar membaca Al Qur'an menggunakan metode kaidah Daqu seperti Iqra' yang dibuat oleh Daarul Qur'an sendiri.

c. Metode *tahsin*

Dalam penerapan menghafal Al Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an adalah idealnya dengan *tahsin* atau memperbaiki bacaan terlebih dahulu yang langsung dibimbing oleh ustadznya, karena memperbaiki bacaan itu lebih penting dan utama daripada menghafal.⁴⁷ Tujuan *tahsin* yaitu ustadz tidak perlu lagi memperbaiki bacaan ketika santri menyetorkan hafalannya. Sehingga proses mencapai target lebih baik dan cepat. Ustadznya juga menjelaskan hukum tajwid setiap ayat yang akan disetorkan.

d. Metode *bin-nadhior*

Cara menghafal Al Qur'an santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Ada cara menghafal santri yang dibaca terlebih dahulu

⁴⁶ Asep Anwar, Wakil Kepala Tahfidz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 22 Januari 2019.

⁴⁷ Asep Anwar, Wakil Kepala Tahfidz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 22 Januari 2019.

sampai beberapa kali baru dihafalkan dan ada juga yang hanya dibaca sekali sampai dua kali lalu langsung dihafalkan dan disetorkan ke ustadznya. Banyak cara dan inovasi santri dalam menghafalkan Al Qur'an dengan cara terbaik mereka. Metode yang digunakan santri mayoritas menggunakan metode *bin-nadhfor* dengan membuka mushaf lalu dibaca berulang-ulang sampai hafal. Setelah itu tahap selanjutnya tanpa melihat mushaf.⁴⁸

e. Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* biasanya digunakan untuk yang menyetorkan hafalan dan mengulang hafalannya kepada ustadznya dengan cara mengantri.⁴⁹

Sebelum memulai menghafal biasanya santri membaca doa sebelum belajar terlebih dahulu. Seluruh santri berkumpul untuk menyetorkan hafalan sesuai ustadznya yang sudah ditentukan.

Proses menghafal santri juga berbeda-beda yaitu, ada yang membaca berulang-ulang, ada yang melihat terjemahannya terlebih dahulu dan ada yang harus menghafal di tempat yang tidak ramai seperti dibawah pohon di lingkungan pesantren.

Dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dapat mendukung pembelajaran dan penghambat juga dapat menjadi penghalang untuk mencapai sesuatu.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an di pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang yaitu;

⁴⁸ Nur Adli, Guru Tahfidz Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 22 Januari 2019.

⁴⁹ Nanda Felizan Pratama, Santri Tahfidz Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 23 Januari 2019.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an supaya mencapai target yang sudah ditentukan.

1) Niat

Niat atau kemauan santri benar dan baik tidak ada paksaan dari orang tua.⁵⁰ Sebagian santri masuk pesantren dikarenakan paksaan orang tua dengan alasan dirumah pergaulannya yang kurang baik.

2) Motivasi dan dorongan orang tua dan ustadz juga menjadi faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Banyak santri mempunyai niat ikhlas karena Allah, bukan hanya untuk berprestasi tetapi untuk memuliakan Al Qur'an dan juga memberikan mahkota untuk kedua orang tuanya.⁵¹

3) Sarana prasarana seperti masjid yang membuat santri lebih nyaman dalam menghafal.⁵² Lingkungannya nyaman untuk menghafal biasanya santri menghafal dibawah pohon yang teduh.

Faktor pendukung sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an supaya target yang ditentukan tercapai dan mempermudah santri menghafal Al Qur'an dengan cepat.

b. Faktor penghambat

⁵⁰ Asep Anwar, Wakil Kepala Tahfidz Pesantren Tahfikh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 22 Januari 2019.

⁵¹ Nanda Felizan Pratama, Santri Tahfidz Pesantren Tahfikh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 23 Januari 2019.

⁵² Khoirul Anwar, Guru Tahfidz Pesantren Tahfikh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 22 Januari 2019.

Menurut pendapat wakil kepala tahfidz, guru tahfidz dan salah satu santri faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an ada beberapa antara lain;

1) Santri belum hafal huruf hijaiyah.

Santri yang setara dengan kelas VII beberapa ada yang belum bisa membaca Al Qur'an dan bahkan belum hafal huruf hijaiyah. Ustadz harus membimbing dengan menggunakan kaidah daqu sampai lancar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.⁵³

2) Sebagian ustadz yang kadang kurang fokus dan tidak tepat waktu.

Jika ada ustadz terlambat, maka waktu untuk menghafalnya terbuang. Sehingga santri kadang tidak bisa mencapai target yang sudah ditentukan.

3) Keterbatasan waktu

Untuk menghafal santri hanya diberi waktu 2 jam setiap pertemuan *halaqah*.⁵⁴ Kadang waktu 2 jam tidak cukup untuk santri menghafal hafalan baru dan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal.

4) Rasa jenuh, bosan dan mengantuk

Kadang timbul rasa mengantuk dan jenuh. Kadang timbul juga rasa malas karena terlalu banyak menghafal.⁵⁵ Tidak dipungkiri banyaknya kegiatan pesantren maupun sekolah sehingga membuat santri merasa capek.

⁵³ Asep Anwar, Wakil Kepala Tahfidz Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 22 Januari 2019.

⁵⁴ Khoirul Anwar, Guru Tahfidz Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 22 Januari 2019.

⁵⁵ Nanda Felizan Pratama, Santri Tahfidz Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 23 Januari 2019.

Pesantren Tahfiz Daarul Cipondoh Tangerang berupaya mencari solusi untuk setiap hambatan selama proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an berjalan. Aturan yang diterapkan menggunakan sistem poin. Jika santri tidak setoran satu kali mendapatkan poin 10 begitu juga kalo tiga kali tidak setoran berarti 30 poin dan akan dibotak.⁵⁶ Ustadz juga berupaya memberi bimbingan dan nasehat dengan mengumpulkan seluruh santri jika ada santri yang tidak setoran.

Menurut Nanda Felizan Pratama salah satu santri, untuk mengatasi hambatan ketika menghafal seperti mengantuk adalah ketika timbul rasa jenuh dan bosan sebaiknya istirahat sebentar dan tidak memaksakan untuk menghafal.⁵⁷

Ustadz membuat jadwal renang dan futsal untuk seluruh santri secara bergantian bertujuan untuk membuat santri lebih semangat dalam proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Pesantren Tahfiz Daarul berupaya mencari solusi setiap masalah yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an.

Pesantren Tahfiz Daarul juga memberikan sebuah penghargaan untuk santri yang berprestasi dan mencapai target sesuai yang sudah ditentukan. Hadiah yang diberikan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an untuk santri yang berprestasi antara lain; umroh dan beasiswa satu bulan atas penilaian dari ustadz *halaqahnya*.

⁵⁶ Asep Anwar, Wakil Kepala Tahfidz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 22 Januari 2019.

⁵⁷ Nur Adli, Guru Tahfidz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 22 Januari 2019.

Wisuda Tahfizh Nasional (WTN) merupakan ajang bergengsi untuk santri-santri Daarul Qur'an karena menjadi sebuah penghargaan atau *reward* untuk santri yang diadakan setiap tahunnya dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Tujuannya untuk membangun sebuah kebanggaan buat kepribadian santri-santri supaya lebih percaya diri dengan hafalannya. Bahkan bisa menjadi motivasi bagi santri yang masih sedikit dan belum mencapai target hafalannya untuk bisa lebih semangat menghafalnya. Adapun syarat-syarat setiap jenjang untuk bisa mengikuti WTN yaitu;

1. Untuk jenjang SMP harus mempunyai hafalan minimal 20 juz.
2. Untuk jenjang SMA harus mempunyai hafalan minimal 25 juz.⁵⁸

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan dianalisis peneliti akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan tentang penemuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data kedalam bentuk yang mudah dipahami. Pembahasan temuan yang akan peneliti kemukan tentang pembejaran tahfidz Al Qur'an , dari proses observasi partisipan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan hasilnya.

“Pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang” sudah ada yang mencapai target yang ditentukan.

Secara garis besar dapat dilaporkan penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁸ Ahmad Jamil, Ketua 1 Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Cipondoh, 18 Januari 2019.

1. Sebelum menghafal Al Qur'an santri harus memperbaiki dahulu bacaannya. Santri memperbaiki bacaannya dengan dipandu langsung oleh ustadznya. Santri mengetahui langsung hukum bacaan dari ustadz *halaqahnya*.
2. Metode yang digunakan untuk pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an ada beberapa yaitu,
 - a. *Tahsin* artinya memperbaiki bacaan sebelum mnyetorkan hafalannya. Santri diharuskan memperbaiki bacaannya untuk mengetahui salah dan benar hafalannya sebelum menyetorkannya.
 - b. *Bin-nadhhor* artinya cara menghafal santri dengan melihat mushaf terlebih dahulu dan dibaca berulang-ulang sampai hafal. Sebagian besar santri menggunakan metode *bin-nadhhor* untuk mempermudah menghafal Al Qur'an.
 - c. *Talaqqi* artinya santri mengantri menyetorkan hafalannya kepada ustadz.
3. Santri yang belum hafal huruf hijaiyah dan belum lancar membaca Al Qur'an dibimbing langsung oleh ustadz dengan menggunakan kaidah daqu.
4. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an ada beberapa antara lain;

- a. Niat santri itu sendiri

Niat yang datang dari santri dapat mempermudah santri dalam menghafalkan Al Qur'an.

- b. Sarana prasarana yang mendukung

Sarana yang mendukung seperti masjid. Santri akan lebih nyaman jika menghafal di dalam masjid. Di lingkungan pesantren juga terdapat pohon-pohon yang teduh, santri bisa menghafal di bawah pohon.

c. Motivasi dari orang tua dan ustadz.

Motivasi sangat penting untuk mempermudah santri menghafal Al Qur'an. Dukungan dan dorongan orang tua akan membuat santri lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an.

Adapun faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an yaitu:

a. Sebagian santri yang belum hafal huruf hijaiyah

Santri yang lulusan SD atau yang masuk kelas VII biasanya sebagian belum hafal huruf hijaiyah, jadi santri tersebut harus belajar kaidah Daqu terlebih dahulu sebelum menghafal. Sedangkan yang belum lancar membaca Al Qur'an diharuskan melancarkan bacaannya terlebih dahulu.

b. Sebagian ustadz yang kurang fokus dan tidak tepat waktu

Sebagian ustadz ketika *halaqah* tidak fokus dalam pembelajaran tahfidz. Jadi, santri akan merasa kurang perhatian ketika kegiatan berlangsung. Ustadz juga ada yang tidak tepat waktu atau terlambat sehingga waktu menghafal berkurang dan terbuang sia-sia.

c. Keterbatasan waktu menghafal

Waktu *halaqah* santri hanya 2 jam setiap pertemuan. Setiap pertemuan santri harus menyetorkan hafalannya. Kadang dalam 2 jam tersebut

ada saja santri yang belum sempat menyetorkan hafalannya, sehingga harus menunda menyetorkan hafalannya dikarenakan keterbatasan waktu tersebut.

d. Rasa jenuh dan bosan

Ada saja santri yang merasa jenuh menghafal dikarenakan padatnya kegiatan pesantren. Kadang santri juga merasa bosan menghafal sehingga sangat diperlukan hiburan untuk lebih fokus dalam menghafal.

Solusi yang dilakukan untuk faktor penghambat yaitu:

a. Memberi bimbingan dan nasehat

Ustadz memberikan nasehat dan bimbingan dengan mengumpulkan seluruh santri. Ustadz juga menghimbau kepada santri-santri bahwasanya mereka harus saling memberi semangat dan motivasi ketika mereka tidak setor hafalan supaya mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Santri biasanya akan termotivasi untuk lebih rajin untuk menyetorkan hafalannya.

b. Mempertegas setoran

Setiap santri yang tidak setor hafalan akan dipertegas dengan cara memberi hukuman. Hukuman mengacu kepada sistem poin yang sudah ditentukan oleh pesantren. Misalnya, ketika santri tidak setor hafalan satu kali akan mendapatkan poin 10. Kalau sampai 3 kali tidak setor hafalan berarti 30 poin ditambah hukuman dengan dibotak.

c. Setoran hafalan di luar jam *halaqah*

Karena keterbatasan waktu, biasanya ketika *halaqah* ada sebagian santri yang belum setoran. Ustadz akan menerima setoran hafalan meskipun di luar jam *halaqah* untuk mencapai target yang diinginkan.

d. Memberikan hiburan dan refreshing

Setiap satu bulan sekali ustadz menjadwalkan untuk berenang secara bergantian. Ustadz juga memberi hiburan menonton film bersama ketika libur. Ini akan membuat santri menjadi semangat menghafal Al Qur'an meskipun banyak kegiatan di pesantren.

5. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an memberikan penghargaan dan hadiah buat santri yang berprestasi dan mencapai target yang sudah ditentukan. Ada banyak hadiah yang diberikan antara lain; Umroh, beasiswa satu bulan dan WTN. Untuk WTN tidak semua santri bisa mengikuti kegiatan yang diadakan setiap tahunnya itu. Ada syarat perjenjang bagi santri yang mau mengikuti WTN yaitu, untuk jenjang SMP harus mempunyai hafalan minimal 20 juz dan untuk jenjang SMA harus mempunyai hafalan minimal 24 juz.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

D. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Cipondoh Tangerang” maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahfidz Al Qur’an di Pesantren Tahfizh Daarul sudah ada yang mencapai target. Santri yang belum hafal huruf hijaiyah santri diharuskan mempelajari kaidah daqu setelah itu baru mulai menghafal Al Qur’an. Santri dibimbing langsung untuk mempelajari makharijul huruf dan tajwid sebelum tahap menghafal.
2. Metode yang digunakan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an menggunakan metode *tahsin*, *bin-nadhior* dan *talaqqi*. Santri menghafal Al Qur’an dengan melihat mushaf secara berulang-ulang sampai hafal dengan sempurna. *Talaqqi* yaitu santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz. Ustadz akan membacakan ayatnya setelah itu santri akan mengikuti sampai baik dan benar. *Tahsin* adalah memperbaiki bacaan. Santri harus memperbaiki bacaan dibimbing langsung oleh ustadz sebelum menyetorkan hafalannya.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur’an. Faktor pendukung yaitu niat atau kemauan santri sendiri, sarana dan prasarana yang mendukung santri untuk menghafal serta motivasi dari orang tua dan ustadz yang sangat berpengaruh untuk kemudahan menghafal Al Qur’an.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sebagian santri yang belum hafal huruf hijaiyah, ustadz yang kurang fokus dan tidak tepat waktu, keterbatasan waktu menghafal dan juga rasa jenuh dan bosan sehingga membuat santri sulit untuk menghafal Al Qur'an.

4. Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an berupaya mencari solusi setiap permasalahan yang menghambat proses menghafal Al Qur'an. Seperti halnya ketika santri mulai jenuh, maka ustadz mengajak santri untuk berenang. Hal tersebut membuat santri mempunyai semangat baru untuk terus menghafalkan Al Qur'an sampai 30 juz. Ustadz di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an tidak hanya sekedar menerima setoran hafalan santri saja, akan tetapi menjadikan dirinya sebagai orang tua untuk santri-santri dengan mengasihi, memberi bimbingan dan nasehat.
5. Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an memberikan penghargaan dan hadiah untuk santri yang berprestasi dan mencapai target yang telah ditentukan. Ada beberapa hadiah yang diberikan santri antara lain; umrah, beasiswa satu bulan, dan WTN untuk setiap tahunnya. Penilaiannya berdasarkan dari ustadz *halaqahnya*.

Wisuda Tahfiz Nasional (WTN) mempunyai syarat perjenjang supaya bisa mnegikutinya. Syarat untuk jenjang SMP harus mempunyai hafalan minimal 20 juz sedangkan jenjang SMA mempunyai hafalan minimal 25 juz.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan, sebagai berikut:

1. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang sudah menggunakan beberapa metode yang mendukung, namun akan lebih baik bisa menambahkan beberapa metode yang lebih mendukung lagi dalam mencapai target yang sudah ditentukan.
2. Pengawasan kepala tahfidz lebih mendalam terhadap ustadz-ustadz yang tidak disiplin waktu.
3. Menambah jam *halaqah* untuk memaksimalkan santri menghafal Al Qur'an.
4. Mengurangi jumlah santri setiap *halaqah* untuk memaksimalkan pembelajaran tahfidz agar lebih efektif dan kondusif.
5. Meniadakan hukuman fisik (botak) agar tidak mengganggu psikologis santri dalam pembelajaran tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A Qolawun, Awy. *Bengkel Jiwa*. Malang: Hasfa Publishing.2011.
- Agil Husin Al Munawar, Said. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.
- Al Qur'an Bayan*. Jakarta : Departemen Agama RI. 2009.
- Aziz, Abdul dan Rauf, Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. Bandung: Syamil Cipta Media. 2004.
- Azwar, Syaifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Brown, H. Douglas. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarata : Pearson Education. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003
- Hidayat, Arif. *Panduan Cepat Membaca Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Makmur. 2013.
- Langgulang, Hasan. *Teori-teori Kesehatan Menytal*. Kajang : Pustaka Huda. 1983.
- Moleong, Lexy. *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-quran*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama. 1994.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. 2012.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.

Syauqi Nawawi, Rif'at. *Kepribadian Qur'an*. Jakarta : Imprint Bumi Aksara. 2011.

Widiasworo, Erwin. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2017

Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.

Jurnal:

Fachrudin, Yudhi. "*Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang*". *Kordinat*. XVI. (2). 2017.

Nadhifah. "*Jurnal Pendidikan Islami*". 15. (1). Mei 2006.

Umar. "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hikam*". *Jurnal Pendidikan Islam*. 6. (1). 2017.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 142/F.6-UMJ/X/2018

Jakarta, 10 Shafar 1440 H

Lamp : 1 (satu) bundel

19 Oktober 2018 M

Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Yth.

Bapak Drs. Tajudin, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : RINA ELI ERMAWATI
Nomor Pokok : 2015510012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pembelajaran Tahfidz di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6.I-UMJ/I/2019

Jakarta 6 Jumadil Awal 1440 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

12 Januari 2019 M

Kepada Yth.
Kepala Pesantren Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang
Jl. Thamrin Ketapang Cipondoh Tangerang
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

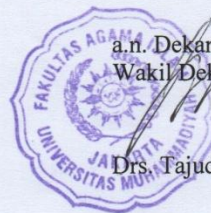
Nama : RINA ELI ERMAWATI
Nomor Pokok : 2015510012
Tempat Tgl/Lahir : Ponorogo, 23 September 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 081807983315

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pembelajaran Tahfiz Al - Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



معهد دار القرآن للتحفيظ القرآني
PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN
DAARUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL FOR HOLY QUR'AN MEMORIZATION

SURAT KETERANGAN
001/SKT/Sek/PTDQ01/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Pusat, Kampung Ketapang, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten, 15147, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **H. SYAIFUL BAHRI, Lc.**
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 11-03-1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Pengasuh Pesantren

Nama : **RINA ELI ERMAWATI**
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 23-09-1993
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2015510012
Program Studi : S1

Telah melakukan riset di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Pusat, Cipondoh-Tangerang sejak tanggal 17 November 2018 s/d 20 Januari 2019 dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Cipondoh Tangerang*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 22 Januari 2019

Pengasuh Pesantren Tahfidz
Daarul Qur'an Pusat

H. SYAIFUL BAHRI, Lc.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RINA ELI ERMAWATI
 No. Pokok : 2015510012
 Judul Skripsi : *al-Sunan M*
 : Pembelajaran Tahfiz di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh
 Tangerang.
 Pembimbing : Bapak Drs. Tajudin, M.A.
 Tgl. Berakhir : 19 Oktober 2018 s.d. 19 April 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1		<i>Judul C & D</i>	<i>Re.</i>	<i>M</i>
2	<i>10/12 2018</i>	<i>BoE</i>	- <i>Perhatikan pengumpulan</i> <i>Kerjakan di awal</i> <i>Kerjakan Tahfiz</i> <i>kerjakan bab II</i>	<i>M</i>
3.	<i>04/01 2019</i>		<i>Perhatikan kerjakan</i> <i>Agar selesai dan rapi</i>	<i>M</i>
4.	<i>11/01 2019</i>		- <i>Selesaikan kerjakan</i> <i>dan kerjakan</i> <i>Kerjakan kerjakan</i>	<i>M</i>
5.	<i>25/01 2019</i>		- <i>kerjakan kerjakan</i> <i>kerjakan kerjakan</i>	<i>M</i>
6.	<i>26/01 2019</i>		- <i>kerjakan kerjakan</i> <i>kerjakan kerjakan</i>	<i>M</i>
7.	<i>31/01 2019</i>		- <i>kerjakan kerjakan</i> <i>kerjakan kerjakan</i>	<i>M</i>

Pedoman dan Jadwal Partisipan, Wawancara dan Dokumentasi

Pedoman pengumpulan data penelitian di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang

Tempat : Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang

Jalan Thamrin Ketapang Cipondong Tangerang Banten

Judul Penelitian : Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Tahfizh

Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang

Narasumber : 1. Ketua 1

2. Wakil Kepala Tahfidz

3. Guru Tahfidz

4. Santri

Metode Pengumpulan Data : 1. Partisipan

2. Wawancara

3. Dokumentasi

Pedoman Wawancara

A. Ketua 1

1. Apa syarat menjadi kepala tahfidz dan guru tahfidz di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an?
2. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun?
3. Apa penghargaan atau *reward* yang diberikan untuk santri yang berprestasi dan mencapai target?
4. Apa tujuan Wisuda Tahfizh Nasional (WTN) yang diadakan setiap tahun?
5. Apa syarat yang harus dipenuhi untuk bisa mengikuti WTN?
6. Bagaimana perjalanan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh sehingga bisa menjadi lembaga terbaik?

B. Wakil Kepala Tahfidz

1. Bagaimana proses menghafal Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?
2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an?
3. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun?
4. Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an?
5. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an?
6. Apa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat?

C. Guru Tahfidz

1. Bagaimana proses menghafal Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?
2. Apa yang dilakukan santri sebelum menghafal Al Qur'an?
3. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an?
4. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an santri sebelum menghafal Al Qur'an?

5. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun?
6. Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an?
7. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an?
8. Apa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat?

D. Santri

1. Bagaimana proses menghafal Al Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?
2. Apa yang dilakukan santri sebelum menghafal Al Qur'an?
3. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an?
4. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun?
5. Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an?
6. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an?
7. Apa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat?
8. Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal Al Qur'an dan kegiatan sekolah?
9. Kapan waktu yang paling baik untuk menghafal Al Qur'an?
10. Bagaimana santri menjaga hafalannya supaya tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafal?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ahmad Jamil, MA

Tanggal : 18 Januari 2019

Jam : 07.00 WIB

Tempat Wawancara : Halaman Rumah Ustadz Ahmad Jamil

1. Apa syarat menjadi guru tahfidz di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?

Jawaban: Yang pertama mereka harus mempunyai hafalan, terlebih bukan sekedar hafalan tetapi mempunyai hafalan 30 Juz. Yang kedua mempunyai jiwa leadership tentunya bisa dibina dan dididik sambil berjalannya waktu. Yang ketiga mempunyai akademik yang bagus. Yang keempat bisa berinovasi, seperti biro tahfidz disini sudah membuat iqra sendiri yang dinamakan Kaidah Daqu.

2. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun?

Jawaban: Selama 3 tahun mereka diberikan target 15 juz. Kalau SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun berarti selama 6 tahun menghafalkan 30 juz.

3. Apa penghargaan atau *reward* yang diberikan untuk santri yang berprestasi dan mencapai target?

Jawaban: Mendapatkan hadiah umrah, beasiswa spp satu bulan, dan diadakannya WTN setiap satu tahun sekali.

4. Apa tujuan Wisuda Tahfizh Nasional (WTN) yang diadakan setiap tahun?

Jawaban: Ajang bergengsi untuk para santri Daarul Qur'an. WTN sebagai bentuk *reward* untuk mereka. Untuk membangun sebuah kebanggaan untuk anak-anak supaya lebih

percaya diri dengan hafalannya. Tujuan lain untuk memacu anak-anak yang belum mencapai target agar lebih semangat dan termotivasi untuk menghafal.

5. Apa syarat yang harus dipenuhi untuk bisa mengikuti WTN?

Jawaban: Syarat menjadi peserta WTN itu perjenjang. Jenjang SMP harus mempunyai hafalan minimal 20 juz. Sedangkan jenjang SMA minimal 25 juz.

6. Bagaimana perjalanan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang sehingga menjadi lembaga terbaik?

Jawaban: Lembaga kita mendapatkan surat oleh *Al-Haiah Al-'Alamiyyah Li Tahfizhil Qur'an* supaya menyiapkan beberapa item untuk mengikuti seleksi lembaga tahfidz terbaik didunia. Kemudian Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an mengikuti prosedur yang sudah ditentukan. Sebelumnya kami pernah mengundang sekjen lembaga tersebut dan para masyaikh disaat Wisuda Akbar. Kemudian para syaikh ini mengenal Daarul Qur'an berkiprah di Indonesia. Setelah mengikuti seleksi ternyata lembaga kami yang mendapatkan penghargaan. Kami para pimpinan diundang langsung untuk menerima penghargaan tersebut.

Nama Informan : Asep Anwar, S. Pd

Tanggal : 22 Januari 2019

Jam : 20.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Wakil Kepala Tahfidz

1. Bagaimana proses menghafal Al Qur'an santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?

Jawaban: Proses menghafal santri idealnya itu mereka harus mentahsin dulu sebelum menghafal karena mentahsin itu lebih penting dan utama dari pada menghafal. Kalau di *halaqah* saya anak yang ingin setoran itu harus mentahsin bacaannya terlebih dahulu. Proses menghafal anak beda-beda ada yang membaca berulang-ulang, ada yang memang dia melihat terjemahnya supaya lebih cepat. Untuk proses penyeterannya sebaiknya anak-anak di tahsin dulu sebelum dia menghafal agar bacaannya bagus. Sedangkan disini menggunakan model pembelajarannya adalah *halaqah* satu ustadz dua puluh lima santri. Sedangkan waktunya dibagi menjadi dua yaitu pagi dan sore atau malam hari.

2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Metode yang digunakan *talaqqi*, kalau yang pertama yang masih *mubtadi* (pemula) menggunakan kaidah daqu seperti iqra yang dibuat oleh Daarul Qur'an sendiri. Sedangkan untuk menyeterkan hafalannya santri menggunakan *talaqqi*.

3. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun?

Jawaban: Target tiga tahun hafalan santri 15 juz. Kalau santri masuk dari mulai jenjang SMP berarti lulus SMP harus 15 juz, sedangkan kalau melanjutkan sampai ke jenjang SMA berarti hafalannya 30 juz.

4. Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Faktor pendukungnya adalah niat anak sendiri, gak ada paksaan dari orang tua karena rata-rata yang pesantren mayoritas keinginan sendiri tapi ada beberapa karena paksaan dengan alasan dirumah nya pergaulan nya kurang baik akhir nya orang tua nya memasukan pesantren. Niat yang benar membuat anak lebih mudah menghafalkan Al Qur'an. Faktor pendukung lainnya adalah semangat dan dorongan dari orang tua dan ustadznya.

5. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Faktor penghambatnya karena santri yang masuk jenjang SMP, jadi masih ada beberapa yang belum hafal huruf-huruf hijaiyah. Faktor lainnya adalah ustadznya itu tidak tepat waktu sehingga menjadi keluhan anak-anak karena waktu untuk pembelajarannya terbuang.

6. Apa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat?

Jawaban: Kalau solusinya ustadz menasehati untuk santri yang kurang motivasi. Setiap seminggu sekali ada kumpul ustadz-ustadz, dan perminggu juga ada perkumpulan anak-anak biasanya ustadz memberi arahan untuk serius menghafal Al Qur'an. Ustadz juga memberikan hukuman ketika santri tidak menyetorkan hafalannya. Disini ada acuan poin yang sudah berlaku di pesantren. Santri yang tidak setoran poinnya sepuluh ,kalau tiga kali gak setoran tiga puluh poin akan di botak dan hukuman selanjutnya akan ada tindakan lain ketika tidak mau melaksanakan peraturan yang sudah di tentukan oleh yayasan.

Nama Informan : Khoirul Anwar, S. Pd

Tanggal : 22 Januari 2019

Jam : 20.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Ustadz

1. Bagaimana proses menghafal Al Qur'an santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?

Jawaban: Untuk anak-anak santri dalam proses menghafal di Daarul Quran dengan cara yang sekarang saya jalankan itu dengan cara menahsinnya terlebih dahulu. Membaguskan bacaan anak-anaknya sebelum memulai menghafal sambil diberi pelajaran materi tajwid setelah itu baru anak-anak menghafal perayat perbaris sampai satu halaman.

2. Apa yang dilakukan santri sebelum menghafal?

Jawaban: Biasanya santri berdoa terlebih dahulu. Berdoa semakin mempermudah santri menghafal Al Qur'an.

3. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Di pesantren sini lebih sering dan banyak menggunakan metode *bin-nadzar* dan *talaqqi*. Santri menghafal dengan membaca berulang-ulang dengan melihat mushaf Al Qur'an. Setelah hafal kemudian berusaha menutup mushaf.

4. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an santri sebelum menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Kemampuan santri kelas tujuh sebagian masih membaca dengan terbata-bata dan alhamdulillah sampai kelas sembilan ini sudah 90 persen kemampuannya sudah bagus, dan disitulah mempermudah mereka menghafalkan Al Qur'an.

5. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun?

Jawaban: Kalau untuk target dalam tiga tahun sebenarnya pasti ingin menghatamkan tiga puluh juz langsung. Berarti satu tahun itu 10 juz dan tiga tahun mencapai 30 juz. Tetapi kembali lagi kepada masing-masing santri. Ada santri yang mampu 5 juz dalam setahun ada juga yang setahun 20 juz semua itu kembali lagi sama santri nya. Untuk target pesantren 3 tahun minimal 15 juz.

6. Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Faktor pendukungnya adalah kalau disini ada masjid jadi anak-anak menghafalnya enak dan juga lingkungannya cukup nyaman untuk menghafal jadi mereka bisa menghafal di bawah pohon atau di tempat- tempat yang teduh.

7. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Faktor penghambatnya mungkin keterbatasan waktu karena disini masih ada KBM atau kegiatan sekolah lainnya dan jam untuk menghafal di *halaqah* hanya dua jam sehingga sepertinys kurang efektif.

8. Apa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat?

Jawaban: Kalau untuk solusinya mungkin lebih baik ada penambahan waktu dilain jam. Mungkin waktu malam itu ada waktu penambahan waktu dua jam semua santri menghafal bareng atau persiapan menghafal untuk besok pagi.

Nama Informan : Nur Adli

Tanggal : 22 Januari 2019

Jam : 19.30 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Ustadz

1. Bagaimana proses menghafal Al Qur'an santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?

Jawaban: Untuk proses menghafal santri Daarul Quran dengan cara memperbagus bacaannya, baik itu mahrojil huruf, tajwidnya dan fasohnya. Insyaallah kalau dilihat dari fase tersebut anak-anak sudah sukses, sempurna baru dinaikan ketahap menghafal.

2. Apa yang dilakukan santri sebelum menghafal?

Jawaban: Biasanya santri berdoa terlebih dahulu.

3. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Metode menghafal ini berbeda-beda disetiap anak yang menghafal Al Quran sesuai dengan kemampuannya. Mayoritas menggunakan metode *bin-nadzor*, dibaca terlebih dahulu sampai beberapa kali baru santri bisa menghafal. Ada juga yang langsung satu dua kali ataupun langsung menghafal dia langsung sudah ingat dan bisa di setorkan dengan ustadz nya. Banyak cara anak-anak tersendiri dengan inovasi-inovasinya yang terbaik

4. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an santri sebelum menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Kemampuan membaca beberapa santri masih belum lancar tetapi semakin lama kemampuannya bertambah.

5. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun?

Jawaban: Dalam waktu 3 tahun di Daarul Quran minimal mempunyai hafalan 15 juz. Mau tidak mau anak-anak harus punya setoran hafalan sesuai menyelesaikannya 5 juz, kurun waktu dua tahun 10 juz dan tiga tahun menyempurnakan 15 juz.

6. Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban:

Kebanyakan anak-anak bisa jadi dapat motivasi dari orang tua dan guru nya. Anak-anak yang menghafal Al Qur'an itu mempunyai niat ikhlas karena Allah itu termotivasi karena untuk memberikan sebuah mahkota nanti kedua orang tuanya

7. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Sifat jenuh dan bosannya terhadap Al Qur'an mungkin santri lebih sering mainnya jadi ketika menghadapi lingkungan Al Qur'an.

8. Apa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat?

Jawaban: Mungkin ketika menghafal muncul titik jenuh dan titik bosan seharusnya mengistirahatkan sebentar. Sebagai penghafal Al Qur'an anak-anak itu harus butuh hiburan. Anak-anak insyaallah ketika menghadapi lingkungan Al Qur'an insyaAllah sudah hilang rasa jenuh mereka karena sudah mereka luapkan di waktu-waktu refreshing mereka.

Nama Informan : Nanda Felizan Pratama

Tanggal : 23 Januari 2019

Jam : 21.00 WIB

Tempat Wawancara : Halaman Pesantren

1. Bagaimana proses menghafal Al Qur'an santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang?

Jawaban: Jadi di pesantren ini ada dua waktu halaqoh dimana semua santri kumpul sama ustadznya masing-masing, ustadznya sudah ditentukan buat setoran hafalan. Waktunya habis sholat shubuh sampai jam setengah tujuh. Sedangkan kalau tidak ada kegiatan biasanya dari habis ashar sampai jam lima. Sedangkan kalau ada kegiatan biasanya malam hari.

2. Apa yang dilakukan santri sebelum menghafal?

Jawaban: Biasanya saya baca doa dulu sebelum menghafal.

3. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Tergantung masing-masing kalau saya menggunakan metode *bin-nadzar*. Jadi menghafal satu baris halaman, satu kaca di baca ulang-ulang sampai hafal kalau sudah hafal lanjut kebaris kedua, kalau baris keduanya sudah hafal diulang bacanya dari baris kesatu sampai yang kedua. Terus kalau dua baris itu sudah hafal lanjut baris ke tiga dan kalau baris itu sudah hafal lanjut dari baris satu ke baris ke tiga ulang lagi seterusnya sampai satu halaman.

4. Berapa target hafalan santri selama 3 tahun?

Jawaban: Targetnya dari pesantren tiga tahun 15 juz, jadi sampai kelas IX SMP 15 juz, SMA hafalan 15 juz, jadi SMP sampai SMA 30 juz. Alhamdulillah sekarang saya sudah selesai menyetorkan hafalan saya 30 juz.

5. Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Motivasi dari orang tua saya dan niat saya untuk memberikan mahkota untuk kedua orang tua saya.

6. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an?

Jawaban: Kadang mengantuk dan jenuh karena terlalu banyak menghafal jadi malas.

7. Apa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat?

Jawaban: Kalau saya mengambil wudhu biar gak mengantuk dan walaupun sedang malas tetap membaca saja ayatnya.

8. Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal Al Qur'an dan kegiatan sekolah?

Jawaban: Biasanya waktu *halaqah* menghafal dan ketika waktunya sekolah untuk sekolah. Biasanya sambil menunggu waktu sholat ada waktu luang disitu saya sempatkan untuk memurojaah hafalan yang sudah saya hafalkan dan setorkan.

9. Kapan waktu paling baik untuk menghafal?

Jawaban: Yang paling baik buat menghafal Al Qur'an saat tahajud dan sehabis sholat shubuh.

10. Bagaimana santri menjaga hafalannya supaya tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafal?

Jawaban: Saya memurojaah hafalan setiap ada waktu luang. Hafalan yang sudah saya hafal biasanya saya gunakan untuk sholat. Jadi, ini cara saya untuk menjaga hafalan yang sudah saya setor.

Foto wawancara dengan Ustadz Ahmad Jamil, MA Selaku Ketua 1



Foto wawancara dengan Ustadz Asep Anwar, S. Pd selaku wakil kepala tahfidz



Foto wawancara dengan Ustadz Khoirul Anwar, S. Pd selaku guru tahfidz



Foto wawancara dengan Ustadz Nur Adli selaku guru tahfidz



Foto wawancara dengan santri Nanda Felizan Pratama



Foto piala penghargaan lembaga tahfizh terbaik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rina Eli Ermawati

Tempat/Tgl Lahir : Ponorogo, 23 September 1993

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Kp. Krendang Baru RT/RW 013/002 Kel Duri Utara Kecamatan
Tambora Jakarta Barat

Pendidikan :

- ❖ SDN Kupuk 1 Bungkal, Lulus Tahun 2005
- ❖ SMPN 1 Bungkal Ponorgo, Lulus Tahun 2008
- ❖ SMA Daarul Qur'an Tangerang, Lulus Tahun 2014
- ❖ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Lulus Tahun 2019

Riwayat Mengajar:

- ❖ Guru TK di KB-TK Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang Tahun 2015

Jakarta, 31 Januari 2019

Rina Eli Ermawati